

Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Badriyah

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi

Email: badriyah@gmail.com

Abstrak Supervisi akademik dirasa cukup urgen dalam menemukan titik terang kelemahan lembaga pendidikan. Temuan yang didapat menjadi tanggungjawab pengelola pendidikan untuk terus memperbaiki demi tercipta budaya pendidikan baik. Pada penelitian ini didapat kesimpulan bahwa supervisi akademik yang dilakukan di dilakukan pada SD Negeri 5 Sumbermulyo sebagai berikut; pertama Rapat dewan guru, rapat ini dilakukan untuk menyusun langkah-langkah strategis dan persiapan pelaksanaan supervise. Workshop atau lokakarya dilakukan sebagai upaya peningkatan kompetensi dewan guru dan tenaga administrasi, Bacaan terpimpin, yaitu memfasilitasi agar bacaan dapat berjalan terpadu sehingga lebih efektif, Buletin Board dengan mengumpulkan karya tulis yang berkaitan sekolah, dan Karyawisata melalui normalisasi lingkungan yang berpotensi menjadi tempat-tempat wisata.

Kata Kunci: Supervisi akademik, kepala sekolah, kinerja guru.

Abstract Academic supervision is considered quite urgent in finding bright spots of weaknesses of educational institutions. The findings obtained are the responsibility of education managers to continue to improve in order to create a good educational culture. In this study, it was concluded that the academic supervision carried out at SD Negeri 5 Sumbermulyo was as follows; First, the teacher council meeting, this meeting was held to compile strategic steps and preparations for the implementation of supervision. Workshops or workshops are carried out as an effort to increase the competence of the teacher council and administrative personnel, guided reading, namely facilitating so that reading can

run integrated so that it is more effective, bulletin boards by collecting written works related to schools, and field trips through normalization of the environment that has the potential to become tourist attractions.

Keywords: Academic supervision, principal, teacher performance

A. PENDAHULUAN

.Pendidikan selalu memperoleh prioritas sejak awal kehidupan manusia. Pendidikan persekolahan adalah proses pembelajaran, tidak ada kualitas pendidikan persekolahan tanpa kualitas pembelajaran. Berbagai upaya pendidikan mutu pendidikan persekolahan dapat dianggap kurang berguna bilamana belum menyentuh perbaikan proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan persekolahan, Pemerintah dalam hal ini Departemen pendidikan Nasional, mengembangkan berbagai program yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran¹

Fakta umum telah menunjukkan bahwa, dalam mengelola sekolah diperlukan suatu rencana yang terinci, sehingga tidak terjadi pelaksanaan yang tumpah tindih, kurang koordinasi, komunikasi yang kurang interaktif, kurang motivasi, tidak transparan, kurang teliti dan kurang dipahami didasarkan atas tugas dan fungsi organisasi.” Kurang terprogramnya perencanaan sekolah, menjadikan prestasi kerja yang dicapai oleh sekolah tidak maksimal”.²

Diantara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan. Tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. Apapun yang telah dilakukan pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran, tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran,

¹ Nur Kholifah et al., *Inovasi Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 43.

² Karsidi Karsidi, “Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Situs SD)” (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005).

juga tidaklah mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. Guru merupakan sumberdaya manusia yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran”. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan”.³

Begitu sangat strategisnya kedudukan guru sebagai tenaga profesional, didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, tepatnya Bab III Pasal 7, Damanatkan bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan edialisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan dan akhlaq mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai bidang tugas;
- e. memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁴

Lebih lanjut didalam bab dan pasal yang sama juga diamanatkan bahwa pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif dan menjunjung

³ Sri Marmoah, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek* (Deepublish, 2016), 63.

⁴ Ketut Bali Sastrawan, “Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, No. 2 (2016): 65–73.

tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa dan kode etik profesi.⁵

Program yang dapat diselenggarakan dalam rangka memberdayakan guru salah satunya adalah supervisi akademik. Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan akademik. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian berarti esensial supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.⁶

Mengembangkan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (commitmen) atau kemauan (willingness) atau motivasi (motivation) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas akademik akan meningkat.⁷

Peraturan menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah ditegaskan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Dengan Permendiknas tersebut berarti seorang kepala sekolah harus kompeten dalam melakukan supervisi akademik terhadap guru-guru yang dipimpinya. Dalam rangka itu seorang guru yang berkeinginan menjadi kepala sekolah perlu mengikuti program pendidikan dan penelitian supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru.⁸

⁵ Saiful Bahri, "Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru," *Visipena* 5, No. 1 (2014): 100–112.

⁶ PUTRI RAMADHANI, "Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesional Guru," N.D.

⁷ Reza Ahmad Kurniawan, "MENINGKATKAN SUPERVISI AKADEMIK SEORANG GURU DALAM MEWUJUDKAN PROFESIONALISME GURU," 2021.

⁸ Moh Nahrowi, "Urgensi Supervisi Pendidikan Di Sekolah," *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 61–70.

Ditinjau secara objektif SD Negeri 05 Sumbermulyo yang ada di wilayah Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi merupakan lembaga yang didukung dengan beberapa indikator secara intern, yakni dengan kepemimpinan kepala sekolah yang terbuka dan demokratis, kedisiplinan dan partisipasi guru secara penuh, keaktifan siswa yang dikembangkan, serta didukung dengan sarana dan prasarana fisik (bangunan sekolah dan lainnya) yang terus ditingkatkan, serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah bagi para siswa yang produktif.

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, penulis juga dapat sepintas mengidentifikasi adanya hubungan baik pihak sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Sentral kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah, maka akan sangat bermanfaat sekali untuk mengetahui kinerja kepemimpinan kepala sekolah. Untuk itu penulis bermaksud mengadakan penelitiannya untuk mengungkap temuan-temuan dalam bentuk tesis yang berjudul “Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 05 Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi”.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yaitu penelitian untuk meneliti objek alamiah yang tidak mengalami intervensi dan rekayasa.⁹ Data di dapat apa adanya. Sedangkan jenis penelitian adalah lapangan, yaitu penelitian bertumpu pada data-data lapangan.¹⁰ Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis

⁹ Fawait Syaiful Rahman, “Status Hukum Pernikahan Colong Mempelai Wanita Di Desa Sraten Kecamatan Cluring Perspektif KHI Dan Adat,” *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 8, no. 1 (2019): 63–82, <https://doi.org/10.29062/mmt.v8i1.29>.

¹⁰ Fawait Syaiful Rahman, “Manajemen Wakaf Produktif Dan Kontribusinya Terhadap Penguatan Pondasi Ekonomi Masyarakat,” *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 7, no. 2 (2019): 17–34.

data menggunakan reduksi, display, dan penarikan kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber.¹¹

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah

Urgensi pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas profesional guru melalui proses pembelajaran yang baik serta membantu guru menciptakan lulusan yang baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Oleh karena itu, kegiatan supervisi ini hendaknya rutin dilaksanakan disekolah sebagai salah satu kegiatan yang dipandang positif dalam meningkatkan proses pembelajaran. Apabila konsep-konsep ideal tersebut dilaksanakan, maka dapat diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat secara signifikan.¹²

a. Konsep Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya apa yang sebenarnya terjadi didalam kelas?, apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa didalam kelas?, aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas didalam kelas itu yang bermakna guru dan murid?, apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkan?.

¹¹ Fawait Syaiful Rahman, "Critical Analysis of Al-Qur'an Interpretation of Relationship and Family Education Management," *LANGGAR: Journal of Social, Humanities, and Islamic Study* 1, no. 1 (2022): 20–31.

¹² Herna Novianti, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Manajer Pendidikan* 9, no. 2 (2015).

Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan gurudalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan disini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.¹³

Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara aktif Sasaran utama alam kepemimpinan pendidikan adalah mengenai bagaimana seorang guru dibawah kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, disini dalam usahanya meningkatkan kinerja guru yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan.¹⁴

Menurut Maunah bahwa “ Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan kinerja guru secara terus menerus”. Urgensi kepala sekolah sebagai supervisor ialah menciptakan suasana yang sedemikian rupa sehingga guru-guru merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi mereka dengan penuh tanggungjawab.¹⁵

b. Tujuan Supervisi Akademik

Melihat sarana kegiatan supervisi pada staf sekolah, maka tujuannya adalah meningkatkan kualit pekerjaan sekolah tersebut,. Namun dalam pembahasan ini akan difokuskan pada guru sehingga

¹³ Muklis Riyanto Et Al., “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik,” *Journal Of Administration And Educational Management (ALIGNMENT)* 4, No. 1 (2021): 21–30.

¹⁴ Sri Susmiyati and Zurqoni Zurqoni, “Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Supervisi Pendidikan,” *FENOMENA*, 2020, 29–52.

¹⁵ S Ag Nashihin, “PERANAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DI MADRASAH,” n.d.

dalam buku pedoman supervisi disebutkan bahwa: Tujuan supervisi adalah“ mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan Provesi belajar“. Sedangkan menurut Maunah “Tujuan Supervisi akademik adalah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Usaha perbaikan belajar dan mengajar ditujukan pada pencapaian tujuan akhir pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak secara maksimal”.¹⁶

Sergiovanni dalam Ditjen PMPTK “menjelaskan bahwa tujuan supervisi akademik adalah:

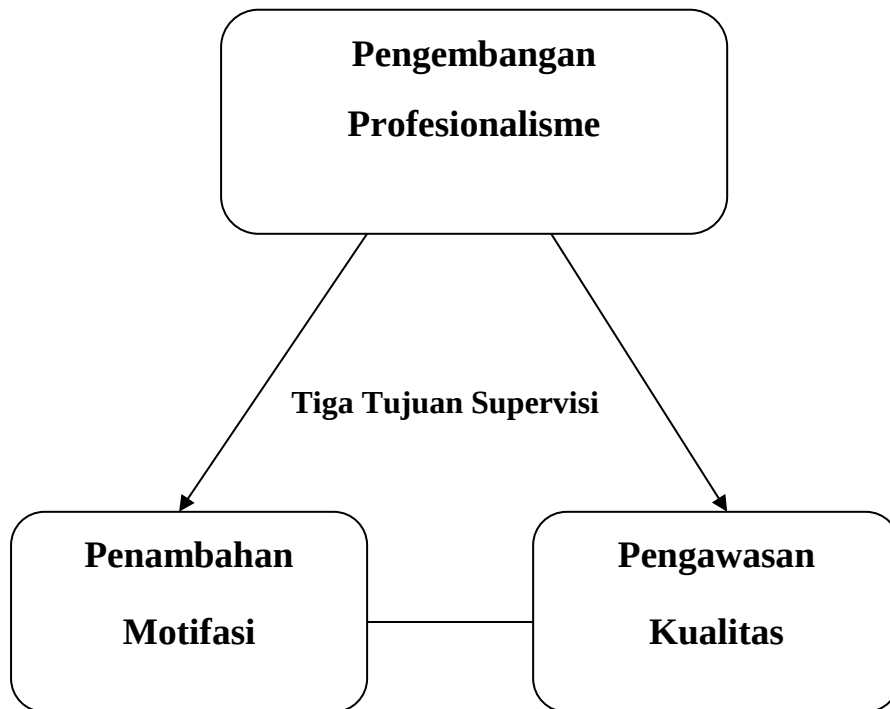
- 1) Membantu guru mengembangkan kompetensinya.
- 2) Mengembangkan kurikulum.
- 3) Mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas” (PTK).¹⁷

Gambar tinjauan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

¹⁶ Andi Nasution, “PENERAPAN SUPERVISI KLINIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KIMIA DALAM MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS INQUIRI DI SMA NEGERI KOTA TEBING TINGGI.” (UNIMED, 2016).

¹⁷ Vina Febiani Musyadad et al., “Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran,” *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1936–41.

Gambar 1 Tiga Tujuan Supervisi Akademik

Tiga Tujuan Supervisi Akademik

Sumber : Depdiknas. 2007. “ Supervisi Akademik Dalam peningkatan profesionalisme Guru”. Peningkatan mutu pendidikan Dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral.

Merumuskan tujuan-tujuan supervisi menurut Amatembun dalam Segala menjelaskan bahwa “Tujuan supervisi harus memperhatikan beberapa faktor yang bersifat khusus, yaitu memperhatikan dengan sungguh-sungguh kegiatan yang betul-betul dapat membantu meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar”. Kegiatan supervisi yang lebih efektif dilakukan apabila supervisor mempersiapkan segala sesuatunya dengan cermat. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa, Tujuan supervisi. Adalah

untuk mengembangkan situasi belajar yang lebih baik dan berkualitas khususnya yang dilakukan oleh guru.¹⁸

Supervisi dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran disekolah tidak terjadi begitu saja. Setiap kegiatan supervisi yang dilakukan oleh para supervisor terkandung maksud-maksud tertentu yang ingin dicapai. Maksud yang ingin dicapai diatas maka secara garis besar dapat dipahami bahwa tujuan supervisi akademik pada dasarnya adalah mengajar kepada perbaikan seluruh unsur yang ada dalam pendidikan. Hal ini sebagaimana difirmankan Allah SWT sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “ Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”.

c. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Seorang pimpinan pendidikan yang berfungsi sebagai supervisor dalam melaksanakan tugasnya hendaknya bertumpu pada prinsip supervisi Ilmiah yang mencakup unsur-unsur:

- 1) Sistematis artinya dilaksanakan secara teratur, berencana, dan kontinyu.
- 2) Obyektif artinya data yang didapat pada observasi yang nyata bukan tafsiran pribadi.
- 3) Menggunakan alat (instrumen) yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penilaian terhadap proses belajar mengajar.

¹⁸ Mustofa Mustofa, “Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia,” *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2007): 17245.

- 4) Demokrasi, yaitu menjunjung tinggi atas musyawarah, memiliki kekeluargaan yang kuat serta sanggup menerima pendapat orang lain
- 5) Kooperatif, Seluruh staf dapat bekerja sama, mengembangkan usaha bersama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- 6) Konstruktif, dan Kreatif yaitu membina inisiatif guru serta mendorongnya untuk aktif menciptakan suasana dimana tiap orang merasa aman dan dapat menggunakan potensi- potensinya.

Selain prinsip yang telah dijelaskan, berikut ini ada beberapa prinsip lain yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Supervisi harus dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif
- 2) Supervisi harus kreatif dan konstruktif
- 3) Supervisi harus scientific dan efektif
- 4) Supervisi harus memberi persamaan aman kepada guru- guru
- 5) Supervisi harus berdasarkan kenyataan
- 6) Supervisi harus memberi kesempatan kepada supervisor dan guru-guru untuk mengadakan self evaluation.¹⁹

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

a. Teknik-Teknik Supervisi Akademik secara Individu

Supervisi akademik dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan tujuan apa yang dapat diharapkan menjadi kenyataan. Sedangkan tehnik-tehnik yang biasa ditempuh dalam pelaksanaan supervisi akademik dapat dibedakan atas:

1) Orientasi bagi guru baru

Seorang kepala sekolah sebagai supervisor bersama-sama dengan guru- guru lain berusaha mengkondisikan lingkungan yang

¹⁹ Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah," *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2017): 1–26.

ditempati oleh guru baru. Sehingga guru baru tersebut menerima kesan yang baik sehingga mereka akan menunaikan tugas dengan senang hati. Guru baru juga perlu mendapatkan bimbingan dan penjelasan yang baik tentang keadaan sekolah. Tugas dan masalah yang mungkin akan dihadapinya. Sehingga guru-guru harus dapat merasakan bahwa mereka juga anggota warga sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh hasil pembelajaran yang efektif. Orientasi bagi guru-guru ini dimaksudkan agar para guru baru tersebut dapat dengan mudah mengenal dan menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan situasi baru dimana ia bekerja.²⁰

Daryanto menyebutkan program orientasi itu meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Memperkenalkan guru baru itu kepada rekan sejawatnya.
- b) Menunjukkan situasi lingkungan fisik maupun fasilitas lain.
- c) Memperkenalkan guru tersebut kepada murid-muridnya.²¹

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa supervisi yang diorientasikan pada guru baru tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk membantu para guru baru dalam melakukan penyesuaian dan pengenalan terhadap lingkungan serta kondisi sekolah dimana mereka juga merupakan anggota atau warga dari sekolah tersebut, sehingga hal ini diharapkan nantinya dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.²²

²⁰ Emi Khalilah, "Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa," *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 1, no. 1 (2017): 41–57.

²¹ AGRY BERLIANDA PUTRI, "ADMINISTRASI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN," 2019.

²² Mia Zultrianti Sari, Yani Fitriyani, And Indra Gunawan, *Strategi Belajar Mengajar* (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), 22.

2) Kunjungan kelas (Classroom Visitation)

Seorang pembina atau kepala sekolah datang ke kelas dimana guru sedang mengajar. Kunjungan ini dimaksud untuk membantu guru-guru dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Seperti Firman Allah SWT:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan ketakwaan”. QS, AL- Maidah: 2 (Depag RI, 2002; 142).

Begitu juga Nabi Muhammad SAW menjelaskan dalam hadistnya:

مَنْ مَشَىٰ فِي عَوْنِ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ وَمَنْفَعَتِهِ , فَلَهُ ثَوَابُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ مَشَىٰ فِي عَوْنِ أَخِيهِ الْمُسْلِمِ وَمَنْفَعَتِهِ , فَلَهُ ثَوَابُ الْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

Artinya: Barang siapa melangkah didalam rangka menolong dan memberi manfaat kepada saudaranya, maka ia akan memperoleh pahala orang-orang yang berjuang di jalan Allah.

Yang ditemukan dalam kunjungan ini adalah ‘mempelajari sifat dan kualitas cara belajar anak dan bagaimana guru membimbing peserta didiknya. Adapun fungsi dari kunjungan kelas ini adalah sebagai alat untuk meningkatkan cara belajar mengajar’. Kunjungan kelas ini juga membantu pertumbuhan profesional guru maupun supervisor, karena memberi kesempatan untuk meneliti terhadap kegiatan belajar mengajar, untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²³

Kunjungan kelas ini dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: Pertama, kunjungan kelas tanpa pemberitahuan terlebih

²³ Mohamad Juliantoro, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, No. 2 (2017): 24–38.

dahulu. Kedua, Kunjungan kelas dengan pemberitahuan terlebih dahulu. Ketiga, Kunjungan kelas atas undangan guru.²⁴

3) Observasi Kelas (Classroom observation)

Dalam melaksanakan kunjungan, supervisor mengadakan observasi yaitu meneliti suasana kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun yang diobservasi menyangkut masalah penggunaan media dan metode pengajaran yang dilakukan oleh guru. Observasi kelas ini dilakukan untuk memperoleh data dengan tujuan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar. Hal-hal yang perlu diobservasi oleh supervisor adalah:

- a) Usaha kegiatan guru dan murid
- b) Usaha serta kegiatan antara guru dan murid dalam hubungan dengan penggunaan bahan dan alat pengajaran
- c) Usaha serta kegiatan guru dan murid dalam memperoleh pengalaman belajar
- d) Lingkungan sosial, fisik sekolah, baik didalam maupun diluar ruangan dan faktor-faktor penunjang lainnya.²⁵

4) Percakapan pribadi (individual convernence)

Percakapan pribadi merupakan suatu diskusi yang dilakukan oleh sekelompok guru baik yang diatur terlebih dahulu maupun insidental. Manfaat yang dapat dipetik dari diskusi ini antara lain :

- a) Tukar menukar pengalaman tentang cara-cara mengatasi kesulitan dalam mengajar.
- b) Tukar menukar informasi tentang cara-cara baru yang mereka peroleh agar pengajaran dapat berlangsung lebih efektif.
- c) Saling melengkapi sumber bahan mengajar alat pelajaran atau sarana lain

²⁴ Riza Almanfaluthi, *Amalan Sederhana Pembuka Pintu Kemudahan: Kisah-Kisah Nyata Bertabur Hikmah* (Bentang Bunyan, 2015).

²⁵ Ibrahim M Jamil, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 1, no. 1 (2016).

5) Saling kunjung mengunjungi

- a) Calon guru atau guru baru menunggu guru yang sedang memberikan pelajaran contoh (model les).
- b) Seorang guru sedang menemui kawannya yang sedang mengajar untuk menambah pengalaman mengajar

6) Musyawarah atau pertemuan (KKG MGMP)

Model ini perlu dikembangkan dengan melibatkan secara bersama-sama antara guru mata pelajaran sejenis, kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam suatu forum. Begitu juga dalam ayat Al-Qur'an dijelaskan tentang dianjurkan atau diperintahkan dalam musyawarah. Allah SWT Berfirman:

فَإِذَا رَأَوْا تَوْصِيَةً مِّنَ اللَّهِ أَوْ رَسُولِهِ فَقُلُوا حَتَّىٰ يَأْمُرَ بِهَا أَوْ يُنْهَىٰ عَنْهَا ۚ وَمَن يُؤْتَ أَمْرًا مِّنَ اللَّهِ أَوْ رَسُولِهِ فَمَا يَعْتَدِلْ بَيْنَ الْوَعْدِ وَالْوَاقِعِ ۚ فَذَٰلِكَ يَذْكُرُ لَكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakal kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepadaNya (QS. Al Imron 159). (Depag RI, 2002: 90).

7) Intervisitation

Intervisitation merupakan kegiatan yang saling mengunjungi yang dilakukan oleh guru. Hal ini dianjurkan oleh supervisor karena dengan kegiatan intervisitation, seorang guru yang mengajar mata pelajaran yang sama dapat mengetahui masalah yang dihadapiny dalam mengajarkan mata pelajaran itu sama dengan masalah yang dihadapi rekanya, Sehingga mereka akan membicarakannya bersama dan berusaha memecahkannya.

Dalam hal ini akan terjadi pertukaran pendapat atau pengalaman yang dialami oleh masing-masing guru dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda, sehingga akan dapat dijadikan suatu masukan dan bahan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.²⁶

Dalam pelaksanaan kegiatan *intervisitation*, dimaksudkan agar guru dapat belajar dari orang lain, diantaranya ia dapat melihat contoh-contoh atau praktek mengajar yang dilakukan oleh guru lain, ingin mengetahui metode-metode baru yang diterapkan dan hal-hal baru lainnya. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan bagi seorang guru untuk belajar dari pengalaman orang lain dalam melaksanakan proses pembelajaran.²⁷

3. Implementasi Supervisi Akademik di Sd Negeri 5 Sumbermulyo

Untuk rumusan tentang Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Madrasah terhadap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, peneliti menggunakan instrumen, yang terdiri dari tiga dimensi yaitu dimensi perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut dengan masing-masing terdiri dari 4 (empat) indikator. Dalam perhitungannya menggunakan skala 1-4.

Berdasarkan hasil identifikasi, diketahui bahwa secara umum Sd Negeri 5 Sumbermulyo telah dikatakan baik dalam pelaksanaan supervisi akademik terhadap guru. Rencana pengembangan, perencanaan, koordinasi, implementasi, monitoring, dan evaluasi berjalan sebagaimana mestinya sesuai alur yang telah direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan data bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan kunjungan kelas melakukan beberapa hal, antara lain;

²⁶ Sastrawan, "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran."

²⁷ Ani Widayati, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2008).

pertama merencanakan kunjungan kelas. Sebelum merencanakan kunjungan kelas kepala sekolah terlebih dahulu memberi tahu kepada guru terkait. Proses pelaksanaan kunjungan kelas ini memang dilaksanakan bertahap, artinya tidak semua guru dikunjungi dalam satu waktu, karena keterbatasan waktu dari kepala sekolah.

Pernyataan bahwa teknik kunjungan kelas bukan berarti bahwa guru yang bersangkutan dinilai kurang dalam menjalankan tugasnya selaku pendidik. Akan tetapi, dengan adanya kunjungan kelas ini, kepala sekolah akan mengetahui sejauh mana guru yang bersangkutan mengajar. Dari situlah kemudian akan menghasilkan kesimpulan, apakah guru ini dinilai kurang atau tidak dalam proses belajar mengajarnya.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini merupakan pengawasan dan pengendalian kinerja para guru yang bertujuan untuk membantu guru dalam permasalahan proses belajar mengajar di kelas dan sebagai kontrol terhadap para guru dalam proses belajar dan mengajar agar dapat terlaksana secara terarah.

Berdasarkan hasil analisis data peneliti menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik kelompok oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 05 Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi Tahun Pelajaran 2015/2016 ialah sebagai berikut:

Rapat dewan guru dilaksanakan baik itu yang bersifat administratif maupun supervisi merupakan suatu upaya atau teknik untuk membantu kesulitan maupun permasalahan yang dihadapi oleh guru sebagai pemeran utama pada upaya mencapai efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran disuatu pendidikan. Secara teori diungkapkan bahwa rapat dewan guru ini perlu dikembangkan dengan melibatkan secara bersama-sama antara guru mata pelajaran sejenis, kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam suatu forum.

Berdasarkan temuan di atas dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan rapat dewan guru di SD Negeri 05 Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran walaupun tidak semua dewan guru aktif mengikuti kegiatan tersebut dan dilaksanakan secara non formal, kegiatan ini dilakukan terutama pada guru sebagai pemeran utama dalam memberikan pengajaran langsung pada peserta didik dan diharapkan mampu mendorong atau memotivasi para peserta didik untuk aktif dan apresiatif.

Selanjutnya adalah Workshop / lokakarya. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Negeri 05 Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi untuk memberi kesempatan kepada para peserta untuk memikirkan masalah mereka, dibantu oleh nara sumber atau resource people sambil berusaha memecahkannya yang dilaksanakan setiap jangka waktu akhir semester.

Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa dengan kegiatan workshop atau lokakarya, maka seorang guru atau peserta workshop mempunyai kesempatan untuk mencari teknik dan memberikan yang terbaik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dengan stimulasi dari pakar yang membantu mereka dalam membahas permasalahan atau kesulitan yang mereka hadapi.

Berikutnya Bacaan terpimpin. Keprofesionalan seorang guru tercermin antara lain dalam kemauan dan kemampuannya untuk belajar secara terus dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki tugas utamanya yaitu mengajar. Sehingga SD Negeri 05 Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi berusaha menyediakan berbagai macam koleksi atau referensi bacaan yang terkait dengan pembelajaran untuk memperkaya wawasan yang dimiliki guru dalam memberikan pengajaran di kelas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam memperluas wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan,

maka pemberian bahan bacaan yang sesuai dengan tugas profesi yang dimilikinya akan dapat menghasilkan suasana belajar mengajar yang lebih efektif dan menyenangkan serta memiliki nilai wawasan yang luas.

Kemudian Buletin Board, dengan Kepala sekolah selaku supervisor mengeluarkan suatu bentuk tulisan yang ditempelkan di madding yang digunakan sebagai alat untuk membantu guru-guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar, seperti: informasi mengenai metode-metode mengajar yang baru dan baik, adanya sistem penawaran sistem baru dalam pendidikan, pernyataan singkat kepala sekolah mengenai program pendidikan dan lain-lain.

Melalui bulletin board, supervisor dapat membantu guru menambah pengetahuan, pengalaman, serta menimbulkan minat mereka untuk mengadakan penyelidikan selanjutnya demi perbaikan mutu pekerjaan mereka yaitu sebagai pendidik. (Indrafachrudi, 1993: 83).

Hal ini diinterpretasikan bahwa seorang guru memerlukan informasi tentang pendidikan baik dari penggunaan metode maupun sistem pembelajaran yang baik dan tepat dalam perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin.

Dan terakhir adalah Karyawisata, yaitu di SD Negeri 05 Sumbermulyo Pesanggaran Banyuwangi menerapkan kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat sekitarnya, sehingga dengan metode pembelajaran yang digunakan, guru harus mampu mengkaitkan materi pembelajaran dengan kondisi yang berada di sekitar sekolah tersebut.

Dengan demikian berdasarkan temuan penelitian di atas dapat diinterpretasikan bahwa dengan teknik karyawisata sangat diperlukan dalam penyusunan kurikulum pembelajaran maupun teknik pembelajaran yang dijadikan patokan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah.

Sebab suatu ketepatangunaan dari penggunaan ilmu pengetahuan yang diperolehnya dari lembaga pendidikan yang ada.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil termuan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik yang dilakukan di dilakukan pada SD Negeri 5 Sumbermulyo sebagai berikut; pertama Rapat dewan guru, rapat ini dilakukan untuk menyusun langkah-langkah strategis dan persiapan pelaksanaan supervise. Workshop atau lokakarya dilakukan sebagai upaya peningkatan kompetensi dewan guru dan tenaga administrasi, Bacaan terpimpin, yaitu memfasilitasi agar bacaan dapat berjalan terpadu sehingga lebih efektif, Buletin Board dengan mengumpulkan karya tulis yang berkaitan sekolah, dan Karyawisata melalui normalisasi lingkungan yang berpotensi menjadi tempat-tempat wisata.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Almanfaluthi, Riza. *Amalan Sederhana Pembuka Pintu Kemudahan: Kisah-Kisah Nyata Bertabur Hikmah*. Bentang Bunyan, 2015.
- Baharun, Hasan. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah." *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah* 6, no. 1 (2017): 1–26.
- Bahri, Saiful. "Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru." *Visipena* 5, no. 1 (2014): 100–112.
- Jamil, Ibrahim M. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Anak." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)* 1, no. 1 (2016).
- Juliantoro, Mohamad. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 2 (2017): 24–38.
- Karsidi, Karsidi. "Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Situs SD)." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2005.

- Khalilah, Emi. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa." *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 1, no. 1 (2017): 41–57.
- Kholifah, Nur, Hani Subakti, Agung Nugroho Catur Saputro, Muhammad Nurtanto, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Janner Simarmata, and Dina Chamidah. *Inovasi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Kurniawan, Reza Ahmad. "MENINGKATKAN SUPERVISI AKADEMIK SEORANG GURU DALAM MEWUJUDKAN PROFESIONALISME GURU," 2021.
- Marmoah, Sri. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan Teori Dan Praktek*. Deepublish, 2016.
- Mustofa, Mustofa. "Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 4, no. 1 (2007): 17245.
- Musyadad, Vina Febiani, Hanafiah Hanafiah, Rahman Tanjung, and Opan Arifudin. "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 6 (2022): 1936–41.
- Nahrowi, Moh. "Urgensi Supervisi Pendidikan Di Sekolah." *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2021): 61–70.
- Nashihin, S Ag. "PERANAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR PENDIDIKAN DI MADRASAH," n.d.
- Nasution, Andi. "PENERAPAN SUPERVISI KLINIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KIMIA DALAM MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS INQUIRY DI SMA NEGERI KOTA TEBING TINGGI." UNIMED, 2016.
- Novianti, Herna. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Manajer Pendidikan* 9, no. 2 (2015).
- PUTRI, AGRY BERLIANDA. "ADMINISTRASI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN," 2019.
- Rahman, Fawait Syaiful. "Critical Analysis of Al-Qur'an Interpretation of Relationship and Family Education Management." *LANGGAR*:

Journal of Social, Humanities, and Islamic Study 1, no. 1 (2022): 20–31.

———. “Manajemen Wakaf Produktif Dan Kontribusinya Terhadap Penguatan Pondasi Ekonomi Masyarakat.” *Tafáqquh: Jurnal Penelitian Dan Kajian Keislaman* 7, no. 2 (2019): 17–34.

———. “Status Hukum Pernikahan Colong Mempelai Wanita Di Desa Sraten Kecamatan Cluring Perspektif KHI Dan Adat.” *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 8, no. 1 (2019): 63–82. <https://doi.org/10.29062/mmt.v8i1.29>.

RAMADHANI, PUTRI. “Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesional Guru,” n.d.

Riyanto, Muklis, Rambat Nur Sasongko, Muhammad Kristiawan, Edy Susanto, and Desi Tri Anggereni. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Perencanaan, Implementasi, Penilaian Dan Tindak Lanjut Supervisi Akademik.” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 4, no. 1 (2021): 21–30.

Sari, Mia Zultrianti, Yani Fitriyani, and Indra Gunawan. *Strategi Belajar Mengajar*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022.

Sastrawan, Ketut Bali. “Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 2, no. 2 (2016): 65–73.

Susmiyati, Sri, and Zurqoni Zurqoni. “Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Supervisi Pendidikan.” *FENOMENA*, 2020, 29–52.

Widayati, Ani. “Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2008).